

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**  
**TENTANG**  
**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015**  
**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Suparman Sulina  
Alamat Kantor : PT Trust Finance Indonesia Tbk  
Gedung Artha Graha Lt. 21  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Alamat domisili : Tmn Palem Lestari Blok B.17 No. 96  
RT. 002/013, Cengkareng Barat, Cengkareng, Jakarta Barat  
Nomor Telepon : (021) 5155477  
Jabatan : Direktur
  
2. Nama : Suhiwan Budiyanto  
Alamat Kantor : PT Trust Finance Indonesia Tbk  
Gedung Artha Graha Lt. 21  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Alamat domisili : Citra 5 Blok C1 No. 1  
RT. 009/010, Kamal, Kalideres, Jakarta Barat  
Nomor Telepon : (021) 5155477  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia, Tbk (Perusahaan);
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan;

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Maret 2016

  
**Suparman Sulina**  
Direktur

  
**Suhiwan Budiyanto**  
Direktur

  
METERAI TEMPEL  
TGL. 20  
FF46BADF573687155  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH



**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**

**Laporan Keuangan  
31 Desember 2015 dan 2014, dan  
1 Januari 2014/31 Desember 2013 Serta  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2015 dan 2014**

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

**Surat Pernyataan Direksi**

**Laporan Auditor Independen**

**Laporan Keuangan  
31 Desember 2015 dan 2014, dan  
1 Januari 2014/31 Desember 2013 Serta  
untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2015 dan 2014**

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6



Nomor: 15/03/114/01/KAP-6/16

## Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT Trust Finance Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk (Entitas), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh Manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2015 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

AMINTA PLAZA  
7th Floor, Suite # 704  
Jl. TB Simatupang Kav 10, Jakarta 12310  
Telp : (62-21) 7661348-50 . Fax : (62-21) 7661351  
Website : [www.heliantonorekan.com](http://www.heliantonorekan.com)  
E-mail : [jakarta@heliantonorekan.com](mailto:jakarta@heliantonorekan.com)  
License No : KEP-093/ KM.6/ 2001  
Branch : Bandung . Semarang . Surabaya . Cikarang

**Penekanan Suatu Hal**

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan terlampir, Entitas telah menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015 yang diterapkan secara retrospektif oleh karena itu, Entitas telah menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 sebagaimana yang dipersyaratkan dalam standar akuntansi keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

**Hal Lain**

Laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya tertanggal 23 Maret 2015, memberikan opini tanpa modifikasian sebelum penyajian kembali sebagaimana didiskusikan di atas.

**Kantor Akuntan Publik  
Heliantono & Rekan**



**Sultana Amri, S.E., Ak., CPA, CA**  
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1107

21 Maret 2016

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk****LAPORAN POSISI KEUANGAN**

31 Desember 2015 dan 2014, dan

1 Januari 2014/31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Des 2015	31 Des 2014	1 Jan 2014/ 31 Des 2013
<b>ASET</b>				
Kas dan Setara Kas	2d, 2e, 4	27.691.437.702	16.951.885.293	10.042.666.147
Piutang Pembiayaan Konsumen - Pihak ketiga				
Setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian dan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp24.104.029.919 pada 31 Des 2015, Rp23.467.861.649 pada 31 Des 2014 dan Rp25.623.621.607 pada 1 Jan 2014/31 Des 2013	2e, 2f, 2h, 5	146.275.233.446	146.817.649.218	190.699.847.267
Investasi Sewa Pembiayaan - Pihak ketiga				
Setelah dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp18.406.338.745 pada 31 Des 2015, Rp10.574.691.527 pada 31 Des 2014 dan Rp18.124.051.580 pada 1 Jan 2014/31 Des 2013	2e, 2f, 2i, 6	108.127.944.185	95.296.566.883	126.053.319.778
Pajak Dibayar di Muka	2r, 15a	47.992.321	8.045.798	29.994.460
Biaya Dibayar di Muka	2j, 7	477.356.596	17.708.333	414.104.927
Aset Pajak Tangguhan*)	2c, 2r, 15d	500.085.232	147.636.094	-
Aset Sewaan				
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp7.784.874.996 pada 31 Des 2015, Rp11.170.389.594 pada 31 Des 2014 dan Rp19.700.523.965 pada 1 Jan 2014/31 Des 2013	2i, 2k, 2l, 8	308.125.004	1.460.610.406	3.203.876.035
Aset Tetap				
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp4.443.789.561 pada 31 Des 2015, Rp3.763.175.260 pada 31 Des 2014 dan Rp5.467.862.814 pada 1 Jan 2014/31 Des 2013	2k, 2l, 9	5.384.332.901	5.602.762.202	5.106.995.648
Aset Lain-lain	2m, 10	524.011.783	500.780.004	289.063.341
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>289.336.519.170</b>	<b>266.803.644.231</b>	<b>335.839.867.603</b>

\*) Disajikan Kembali, Catatan 36

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)**  
31 Desember 2015 dan 2014, dan  
1 Januari 2014/31 Desember 2013  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Des 2015	31 Des 2014	1 Jan 2014/ 31 Des 2013
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
Utang Bank	2e, 11	8.285.740.150	18.317.689.701	62.731.498.864
Angsuran Diterima di Muka	12	11.529.103.945	12.773.649.803	12.210.320.914
Utang Pajak	2r, 15	264.791.841	382.744.684	788.965.559
Beban Akrual	2e, 13	85.000.000	87.500.000	75.000.000
Utang Lain-lain	2e, 14	2.268.050.422	2.206.127.205	3.076.402.795
Liabilitas Imbalan Kerja*)	2c, 2n, 26	4.691.985.797	5.782.287.818	5.119.307.570
Jaminan Aset Sewaan	2e, 8	-	1.000.000.000	1.314.000.000
Liabilitas Pajak Tangguhan*)	2c, 2r, 15d	-	-	10.907.242
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>27.124.672.155</b>	<b>40.549.999.211</b>	<b>85.326.402.944</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>				
Musyarakah	2o, 16	37.942.806.599	13.152.016.658	47.642.757.897
<b>EKUITAS</b>				
Modal Saham – nilai nominal Rp50 per saham pada 31 Des 2015, dan Rp100 per saham pada 31 Des 2014 dan 1 Jan 2014/31 Des 2013				
Modal Dasar – 1.600.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 800.000.000 saham pada 31 Des 2015, dan 400.000.000 saham pada 31 Des 2014 dan 1 Jan 2014/31 Des 2013	17	40.000.000.000	40.000.000.000	40.000.000.000
Agio Saham	2p, 18	6.429.000.000	6.429.000.000	6.429.000.000
Saldo Laba	19			
Telah Ditentukan Penggunaannya		8.000.000.000	8.000.000.000	8.000.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya		169.840.040.416	158.672.628.362	148.441.706.762
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>224.269.040.416</b>	<b>213.101.628.362</b>	<b>202.870.706.762</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>289.336.519.170</b>	<b>266.803.644.231</b>	<b>335.839.867.603</b>

\*) Disajikan Kembali, Catatan 36

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 31 Desember 2015 dan 2014  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Usaha:			
Pembiayaan Konsumen	2e, 2h, 2q, 20	18.496.243.383	22.685.375.984
Sewa Pembiayaan	2e, 2i, 2q, 21	12.440.469.629	14.391.109.518
Sewa Operasi	2i, 2q, 22	2.912.653.190	4.719.872.839
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>33.849.366.202</u>	<u>41.796.358.341</u>
Pendapatan Lain-lain	2q, 23	1.238.591.732	665.196.088
Jumlah Pendapatan		<u>35.087.957.934</u>	<u>42.461.554.429</u>
<b>BEBAN</b>			
Beban Administrasi dan Umum*)	2q, 24	19.382.901.734	19.704.441.791
Beban Bunga Pinjaman	2e, 2q, 25	4.545.321.262	9.285.353.609
Jumlah Beban		<u>23.928.222.996</u>	<u>28.989.795.400</u>
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK</b>		11.159.734.938	13.471.759.029
Kini	15c	(2.576.923.500)	(3.513.117.500)
Tanggung*)	15d	910.487.007	186.977.520
Jumlah Beban Pajak		<u>(1.666.436.493)</u>	<u>(3.326.139.980)</u>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		9.493.298.445	10.145.619.049
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pasca Kerja*)	2c, 26	2.232.151.478	113.736.735
Dampak Pajak Terkait*)	2c, 15d	(558.037.869)	(28.434.184)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		<u>1.674.113.609</u>	<u>85.302.551</u>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u><u>11.167.412.054</u></u>	<u><u>10.230.921.600</u></u>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	2t, 27	11,86	12,68

\*) Disajikan Kembali, Catatan 36

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 31 Desember 2015 dan 2014  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agió Saham	Saldo Laba*)		Jumlah Ekuitas
			Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
<b>Saldo 31 Desember 2013</b>	<b>40.000.000.000</b>	<b>6.429.000.000</b>	<b>8.000.000.000</b>	<b>149.210.234.904</b>	<b>203.639.234.904</b>
Dampak Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	-	(768.528.142)	(768.528.142)
<b>Saldo 31 Desember 2013 setelah disajikan kembali</b>	<b>40.000.000.000</b>	<b>6.429.000.000</b>	<b>8.000.000.000</b>	<b>148.441.706.762</b>	<b>202.870.706.762</b>
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	10.145.619.049	10.145.619.049
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	26	-	-	113.736.735	113.736.735
Dampak Pajak Terkait	15d	-	-	(28.434.184)	(28.434.184)
<b>Saldo 31 Desember 2014 setelah disajikan kembali</b>	<b>40.000.000.000</b>	<b>6.429.000.000</b>	<b>8.000.000.000</b>	<b>158.672.628.362</b>	<b>213.101.628.362</b>
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	9.493.298.445	9.493.298.445
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	26	-	-	2.232.151.478	2.232.151.478
Dampak Pajak Terkait	15d	-	-	(558.037.869)	(558.037.869)
<b>Saldo 31 Desember 2015</b>	<b>40.000.000.000</b>	<b>6.429.000.000</b>	<b>8.000.000.000</b>	<b>169.840.040.416</b>	<b>224.269.040.416</b>

\*) Saldo laba termasuk pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan Pendapatan Pembiayaan			
Konsumen dan Sewa Pembiayaan		227.656.538.641	261.252.613.016
Penerimaan Pendapatan Sewa Operasi		2.722.897.998	4.579.060.851
Pembayaran Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan		(209.658.527.050)	(149.018.366.216)
Pembayaran Bunga Pinjaman	25	(4.545.321.262)	(9.285.353.609)
Pembayaran Kas untuk Beban Operasi		(16.006.326.768)	(15.583.633.635)
Pembayaran Sewa		(2.044.686.790)	(970.929.136)
Pembayaran Pajak Penghasilan		(2.638.462.750)	(3.882.393.723)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(4.513.887.981)	87.090.997.548
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Hasil Penjualan Aset Sewaan	8	1.000.000.000	717.000.000
Pembelian Aset Sewaan	8	-	(521.600.000)
Hasil Penjualan Aset Tetap	9	155.000.000	6.000.000
Pembelian Aset Tetap	9	(660.400.000)	(1.478.628.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		494.600.000	(1.277.228.000)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan Utang Bank	11	3.700.000.000	9.338.361.703
Penerimaan Musyarakah	16	38.754.873.505	7.532.573.255
Pembayaran Utang Bank	11	(13.731.949.551)	(53.752.170.866)
Pembayaran Musyarakah	16	(13.964.083.564)	(42.023.314.494)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		14.758.840.390	(78.904.550.402)
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		10.739.552.409	6.909.219.146
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		16.951.885.293	10.042.666.147
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		<b>27.691.437.702</b>	<b>16.951.885.293</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2015 dan 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. Umum**

---

**a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan**

PT Trust Finance Indonesia Tbk (Perusahaan) dahulu PT KIA Asia Finance, didirikan dengan akta Notaris Maria Kristiana Soeharyo, S.H., No. 44, tanggal 12 Pebruari 1990. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1394.HT.01.01.Th.90, tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui akta Notaris Robert Purba S.H., No. 67, tanggal 12 Juni 2008, mengenai perubahan Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai "Perusahaan Terbatas". Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-49949.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 11 Agustus 2008.

Perusahaan memperoleh ijin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 159/KMK.06/2001, tanggal 3 April 2001 dan telah diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-078/KM.6/2003, tanggal 24 Maret 2003. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal yang meliputi sewa pembiayaan, anjak piutang, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan konsumen dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Pada saat ini Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen.

Perusahaan berdomisili di Gedung Artha Graha lantai 21, Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan dan memiliki 4 kantor cabang di Jakarta, Surabaya, Medan dan Pekanbaru. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1991.

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 8 Nopember 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui suratnya No. S-2414/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 100.000.000 saham Perusahaan atau 25% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum tersebut. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp100 yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp170 per saham.

Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum tersebut, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum yaitu sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 setiap saham. Dengan demikian, jumlah saham yang dicatatkan oleh Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 400.000.000 saham atau 100% dari seluruh jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Nopember 2002.

Berdasarkan akta Notaris Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn, No. 326 tanggal 15 Juni 2015, yang menyatakan tentang pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan perbandingan 1:2 yaitu dari nilai Rp100 menjadi Rp50.

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Renee Tang
Komisaris	:	Iki Wibowo Widjojo
Komisaris	:	Ir. Halim Kesuma

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Direksi

Direktur Utama : Muhamad Nashir  
Direktur : Suparman Sulina  
Direktur : Suhiwan Budiyanto

Komite Audit

Ketua : Ir. Halim Kesuma  
Anggota : Wifin Supinawati  
Anggota : Wira Natapraja

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Dr KH Ahmad Munif Suratmaputra, MA  
Anggota : Drs H Zafrullah Salim S.H., M.Hum

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 95 orang dan 93 orang karyawan.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

---

### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7., tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

### **b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

### **c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Perusahaan dan memberikan dampak pada laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Perubahan PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" mengenai pendapatan komprehensif lain. Perubahan yang utama adalah persyaratan Perusahaan untuk mengelompokkan hal-hal yang disajikan sebagai "penghasilan komprehensif lain" berdasarkan apakah hal-hal tersebut berpotensi untuk direklasifikasi ke laba rugi selanjutnya (penyesuaian reklasifikasi).

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagai berikut:

- Pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain.
- Seluruh biaya jasa lalu diakui langsung di laporan laba rugi. Sebelumnya, biaya jasa lalu diakui berdasarkan metode garis lurus sepanjang periode *vesting* jika perubahan bersifat kondisional terhadap sisa jasa pekerja untuk periode waktu tertentu (periode *vesting*).
- Biaya bunga dan imbal hasil yang diharapkan dari aset program diganti dengan nilai bunga bersih yang dihitung berdasarkan tingkat diskonto terhadap kewajiban (aset) imbalan pasti bersih.
- Revisi standar ini juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif.

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" memberikan dampak pada Laporan Keuangan sehingga Perusahaan melakukan penyajian kembali atas Laporan Keuangan per 31 Desember 2014 dan 2013.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 68 (Revisi 2014) "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

**d. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**e. Aset dan Liabilitas Keuangan**

**Aset keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi sebagai "keuntungan (kerugian) lain-

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

lain – bersih” di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Perusahaan untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo**

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

**(iii) Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan aset lain-lain.

**(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual**

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Perusahaan untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

**Liabilitas keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan lainnya. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

**(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**(ii) Liabilitas keuangan lainnya**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, beban akrual, utang lain-lain dan jaminan aset sewaan.

**Estimasi nilai wajar**

Perusahaan menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

**Saling hapus antar instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**f. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Untuk investasi ekuitas yang tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan yang tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan.

**h. Akuntansi Pembiayaan Konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan *murabahah*.

Akad *murabahah* secara substansial merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

**i. Akuntansi Sewaan**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto. Perusahaan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

**j. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**k. Aset Tetap dan Aset Sewaan**

Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengenai "Aset Tetap", suatu Perusahaan harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Semua aset tetap disusutkan sejak bulan penggunaan aset tersebut dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku (*declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap bersangkutan, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus.

Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Tarif (%)</u>
Bangunan	5
Peralatan kantor	25
Perabot kantor	50
Kendaraan	50

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan ISAK No. 25, mengenai "Hak atas Tanah", biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap, termasuk aset sewaan, yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset yang bersangkutan berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Aset sewaan dicatat sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) mengenai "Sewa". Penyusutan dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama seperti yang diterapkan untuk aset tetap sejenis yang diperoleh melalui kepemilikan langsung.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

**l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual,

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

**m. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang diambil alih dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas pembiayaan konsumen disajikan dalam akun aset lain-lain dan dicatat berdasarkan nilai terendah antara harga pasar dan harga yang disepakati bersama.

**n. Imbalan Kerja**

**Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Imbalan kerja jangka pendek yang mencakup upah dan gaji diakui pada saat terutang kepada karyawan.

**Imbalan Pascakerja**

Perusahaan membukukan penyisihan untuk imbalan pascakerja program Imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003, tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003) dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) mengenai "Imbalan Kerja".

Imbalan pascakerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

**o. Dana Syirkah Temporer**

Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad Musyarakah merupakan akad kerjasama yang terjadi antara Perusahaan dan Bank untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan nisbah hasil sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Perusahaan mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Perusahaan atau kebijakan pembatasan dari Bank, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Pada saat akad musyarakah, utang musyarakah diakui sebesar dana yang diterima. Porsi bagi hasil musyarakah yang diberikan kepada Bank diakui sebagai beban bagi hasil musyarakah.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas dalam laporan posisi keuangan karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak dan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

**p. Biaya Emisi Saham**

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran Surat Keputusan BAPEPAM No. 347/BL/2012 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atas Perusahaan Publik", biaya-biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban Usaha**

Pendapatan atas aktivitas pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan sewa operasi diakui sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2h dan 2i. Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

**r. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas perhitungan beda temporer antara pelaporan komersial dan fiskal, dan akumulasi kompensasi rugi fiskal.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan keberatan dan/atau banding, ketika hasil keberatan dan/atau banding sudah diputuskan.

**s. Segmen Operasi**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Perusahaan:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain Perusahaan yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

**t. Laba per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar sebesar 800.000.000 saham pada tahun 2015 dan 2014.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN**

---

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan estimasi dan asumsi antara lain:

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**a. Penyisihan Penurunan Nilai Piutang dan Investasi Sewa Pembiayaan**

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pembiayaan konsumen guna mengurangi jumlah piutang pembiayaan konsumen pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai.

**b. Aset Tetap dan Aset Sewaan**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif 5%, 25% dan 50%. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset sewaan disusutkan dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku (*declining balance method*) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset sewaan dengan tarif 50%. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**c. Pajak Penghasilan**

Perusahaan beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

**d. Imbalan Kerja**

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Kas	22.290.902	16.853.501
Bank – Pihak Ketiga		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	18.632.863.400	8.045.295.712
PT Bank Central Asia Tbk	6.956.208.659	8.099.153.534
PT Bank Central Asia Syariah	238.523.669	55.508.742

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
PT Bank SBI Indonesia	196.070.107	28.131.376
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	195.836.139	26.195.908
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	185.905.445	113.764.600
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	179.123.158	165.769.141
PT Bank BRISyariah	41.766.428	314.316.168
PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	10.337.290	29.378.133
PT Bank Bukopin Syariah	8.029.718	7.932.904
PT Bank QNB Kesawan Tbk	7.227.521	7.557.894
PT Bank Victoria International Tbk	7.056.631	28.693.224
PT Bank Syariah Mandiri	5.226.463	6.101.717
PT Bank Negara Indonesia Syariah	1.822.012	-
PT Bank Mitraniaga	1.577.036	6.317.036
PT Bank Panin Syariah	1.573.124	915.703
Sub-jumlah	<u>26.669.146.800</u>	<u>16.935.031.792</u>
Deposito – Pihak Ketiga		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.000.000.000	-
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b><u>27.691.437.702</u></b>	<b><u>16.951.885.293</u></b>

Jangka waktu deposito mudharabah adalah 1 bulan dalam mata uang Rupiah dengan bagi hasil, yang setara dengan tingkat bunga 9% per tahun pada tahun 2015.

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Akun ini merupakan piutang atas transaksi pembiayaan konsumen atas kendaraan bermotor dan properti dari para konsumen pihak ketiga sebagai berikut:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Piutang pembiayaan konsumen	170.379.263.365	170.285.510.867
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(20.570.857.871)</u>	<u>(19.934.689.601)</u>
Sub-jumlah	<u>149.808.405.494</u>	<u>150.350.821.266</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(3.533.172.048)</u>	<u>(3.533.172.048)</u>
<b>Piutang pembiayaan konsumen-bersih</b>	<b><u>146.275.233.446</u></b>	<b><u>146.817.649.218</u></b>

Angsuran piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Piutang pembiayaan konsumen jatuh tempo dalam:		
Satu tahun	120.400.831.113	48.006.837.318
Dua tahun	37.154.666.838	69.018.202.107
Tiga tahun	12.102.474.840	51.852.701.442
Empat tahun	721.290.574	1.407.770.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>170.379.263.365</u></b>	<b><u>170.285.510.867</u></b>

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Tidak ada tunggakan	154.630.291.750	159.067.897.692
1 – 30 Hari	6.428.642.950	5.232.235.135
31 – 60 Hari	4.371.477.206	2.422.093.282
61 – 90 Hari	1.920.021.361	1.092.743.477
91 – 120 Hari	1.371.443.829	1.243.920.486
Lebih dari 120 Hari	1.657.386.269	1.226.620.795
<b>Jumlah</b>	<b><u>170.379.263.365</u></b>	<b><u>170.285.510.867</u></b>

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Saldo awal tahun	3.533.172.048	3.533.172.048
Pengurangan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	-	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>3.533.172.048</u></b>	<b><u>3.533.172.048</u></b>

Berdasarkan kontrak pembiayaan konsumen, konsumen melakukan pembiayaan secara bulanan dalam jumlah tetap. Tingkat bunga rata-rata pembiayaan konsumen berkisar 14% – 25% pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang pembiayaan konsumen bruto telah dikurangkan dengan pendapatan ditangguhkan yang merupakan kompensasi atas biaya transaksi masing-masing sebesar Rp1.137.480.939 dan Rp834.566.793.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang pembiayaan konsumen dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank (Catatan 11 dan 16).

Manajemen yakin bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan atas risiko kredit pada piutang pembiayaan konsumen dari pihak ketiga.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen di kemudian hari.

## **6. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN**

Akun ini merupakan piutang atas transaksi investasi sewa pembiayaan dari para konsumen pihak ketiga sebagai berikut:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Investasi sewa pembiayaan – bruto	126.534.282.930	105.871.258.410
Nilai residu yang dijamin	93.599.727.656	80.567.041.096
Jaminan	(93.599.727.656)	(80.567.041.096)
Pendapatan investasi sewa pembiayaan yang belum diakui	<u>(16.827.354.984)</u>	<u>(8.995.707.766)</u>
Sub-jumlah	<u>109.706.927.946</u>	<u>96.875.550.644</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(1.578.983.761)</u>	<u>(1.578.983.761)</u>
<b>Investasi sewa pembiayaan-bersih</b>	<b><u>108.127.944.185</u></b>	<b><u>95.296.566.883</u></b>

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Angsuran investasi sewa pembiayaan yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Investasi sewa pembiayaan jatuh tempo dalam:		
Satu tahun	82.956.467.551	46.818.174.095
Dua tahun	37.355.200.225	34.725.132.086
Tiga tahun	6.222.615.154	24.327.952.229
<b>Jumlah</b>	<b><u>126.534.282.930</u></b>	<b><u>105.871.258.410</u></b>

Pengelompokan investasi sewa pembiayaan berdasarkan jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Tidak ada tunggakan	116.209.085.443	98.568.682.490
1 – 30 Hari	3.985.829.912	3.803.246.312
31 – 60 Hari	3.302.544.785	1.454.673.263
61 – 90 Hari	1.113.501.690	589.993.422
91 – 120 Hari	582.057.701	609.810.281
Lebih dari 120 Hari	1.341.263.399	844.852.642
<b>Jumlah</b>	<b><u>126.534.282.930</u></b>	<b><u>105.871.258.410</u></b>

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Saldo awal tahun	1.578.983.761	1.578.983.761
Pengurangan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	-	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>1.578.983.761</u></b>	<b><u>1.578.983.761</u></b>

Berdasarkan kontrak investasi sewa pembiayaan, konsumen melakukan pembiayaan secara bulanan dalam jumlah tetap. Tingkat bunga rata-rata pembiayaan konsumen berkisar 14% – 25% pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, investasi sewa pembiayaan bruto telah dikurangkan dengan pendapatan ditangguhkan yang merupakan kompensasi atas biaya transaksi masing-masing sebesar Rp405.404.221 dan Rp441.311.167.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, investasi sewa pembiayaan dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank (Catatan 11).

Manajemen yakin bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan atas risiko kredit pada investasi sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas kemungkinan tidak tertagihnya investasi sewa pembiayaan di kemudian hari.

## **7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar di muka sebesar Rp477.356.596 dan Rp17.708.333 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. ASET SEWAAN**

Aset sewaan berupa kendaraan yang terdiri dari:

	2015			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga perolehan	12.631.000.000	-	4.538.000.000	8.093.000.000
Akumulasi penyusutan	11.170.389.594	641.271.167	4.026.785.765	7.784.874.996
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.460.610.406</b>			<b>308.125.004</b>
	2014			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga perolehan	22.904.400.000	521.600.000	10.795.000.000	12.631.000.000
Akumulasi penyusutan	19.700.523.965	2.039.863.589	10.569.997.960	11.170.389.594
<b>Nilai Buku</b>	<b>3.203.876.035</b>			<b>1.460.610.406</b>

Pada tahun 2015 dan 2014, jumlah penyusutan aset sewaan yang dibebankan pada usaha, masing-masing sebesar Rp641.271.167 dan Rp2.039.863.589 (Catatan 24).

Penjualan aset sewaan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Harga perolehan	4.538.000.000	10.795.000.000
Akumulasi penyusutan	4.026.785.765	10.569.997.960
Nilai buku	511.214.235	225.002.040
Harga jual	1.000.000.000	717.000.000
<b>Laba penjualan aset sewaan (Catatan 23)</b>	<b>488.785.765</b>	<b>491.997.960</b>

Aset sewaan tertentu milik Perusahaan dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank (Catatan 11).

Pada tahun 2014, uang jaminan sewa yang diterima Perusahaan atas aset sewaan adalah sebesar Rp1.000.000.000 disajikan sebagai akun "Jaminan Aset Sewaan" dalam laporan posisi keuangan.

Aset sewaan dan aset tetap telah diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kebakaran, pencurian, banjir dan risiko lainnya (*all-risk*) dengan nilai pertanggungan untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp4.088.500.000 dan Rp12.530.000.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset sewaan Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.



**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**10. ASET LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Uang jaminan	402.927.785	399.560.504
Agunan diambil alih	76.400.000	76.400.000
Piutang karyawan	-	14.989.500
Lain-lain	44.683.998	9.830.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>524.011.783</u></b>	<b><u>500.780.004</u></b>

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas pembiayaan nasabah dan dicatat berdasarkan nilai terendah antara harga pasar dan harga yang disepakati bersama.

**11. UTANG BANK**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	4.058.344.845	10.092.544.751
PT Bank Central Asia Tbk	2.672.222.208	-
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1.555.173.097	4.812.802.415
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	1.562.172.033
PT Bank SBI Indonesia	-	1.000.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	-	850.170.502
<b>Jumlah</b>	<b><u>8.285.740.150</u></b>	<b><u>18.317.689.701</u></b>

**a. PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk ( BRI Agro Niaga)**

Pada tanggal 13 Pebruari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *installment loan* dari BRI Agro Niaga dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun *per batch* dengan tingkat suku bunga 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 100% dari *outstanding*.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain membubarkan Perusahaan; mengadakan transaksi dengan seseorang atau pihak lain, dengan cara yang berbeda di luar praktek dan kebiasaan yang wajar; menyerahkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian hak atau kewajiban debitur.

**b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

i. Pada tanggal 11 Agustus 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *installment loan* dari BCA. Perubahan perjanjian pinjaman ini terakhir dilakukan dengan Akta Notaris tanggal 19 September 2011, Perusahaan mendapatkan fasilitas dengan batas maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 11% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan hak

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pengalihan atas piutang sebesar 120% dari plafon pinjaman yang ditarik dan sebidang tanah dan bangunan SHM No. 1006/Sei Sikambing D seluas 94 m<sup>2</sup> yang terletak di Medan, Sumatera Utara (Catatan 9).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan dan membubarkan Perusahaan; mengikat diri sebagai penjamin dan meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada Perusahaan afiliasinya kecuali untuk kegiatan usaha yang normal dan mengubah status kelembagaan, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA.

Pada tanggal 22 September 2014, Perusahaan telah melunasi fasilitas kredit tersebut.

- ii. Berdasarkan Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 8279/PK/SLK/2014 tanggal 17 Oktober 2014. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *installment loan* dari BCA dengan batas maksimum sebesar Rp3.700.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 12,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan Sebidang tanah bangunan SHGB No. 210/Sei Sikambing D Luas 94 m<sup>2</sup> yang terletak di Medan, Sumatera Utara dan SHGB No. 3736/Gunung Bahagia luas 75 m<sup>2</sup> yang terletak di Balikpapan, Kalimantan Timur (Catatan 9).

**c. PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu)**

- i. Pada tanggal 25 Januari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *installment loan* dari Bank Windu dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp5.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2013 dengan tingkat suku bunga 13% per tahun dan dijamin dengan hak pengalihan atas piutang (*cessie*).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, menjaminkan dan/ atau menggadaikan barang yang telah dijaminkan kepada Bank Windu; membubarkan Perusahaan; menjual seluruh atau sebagian harta Perusahaan kecuali transaksi yang berhubungan dengan menjalankan usaha; melakukan investasi pada entitas lainnya; memberikan jaminan aset Perusahaan dan meminjamkan uang kepada pihak lain kecuali untuk kepentingan usaha; serta mendapat pinjaman dari pihak ketiga kecuali untuk kepentingan usaha.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah melunasi fasilitas kredit tersebut.

- ii. Pada tanggal 13 Maret 2013, melalui Surat Penawaran Kredit No. 002/BWK-KBL/III/2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Windu sebesar Rp10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 11,5% per tahun dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 125% dari plafon pinjaman yang ditarik.

**d. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Bank Artha Graha)**

Pada tanggal 4 Juli 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja (*revolving*) dengan jangka waktu 1 tahun dari Bank Artha Graha. Perubahan perjanjian pembiayaan ini terakhir dilakukan dengan surat persetujuan perpanjangan dan penurunan plafond fasilitas kredit No. 42/HC/Perub-RL 1/VII/14 tanggal 11 Juli 2014, sehingga fasilitas yang diterima Perusahaan menjadi *revolving loan* 1 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp23.136.664.207. Fasilitas pembiayaan ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015 dengan tingkat suku bunga 14,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) yang dibiayai dengan batas maksimum pinjaman tersebut.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan dan membubarkan Perusahaan; perubahan bentuk usaha Perusahaan; mengikat diri sebagai penjamin dan menjaminkan harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada Kreditur kepada pihak lain, kecuali dengan persetujuan tertulis dari Bank Artha Graha.

Pada tahun 2015, Perusahaan telah melunasi fasilitas kredit tersebut.

**e. PT Bank SBI Indonesia (Bank SBI Indonesia)**

Pada tanggal 5 September 2000, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Demand Loan* dari Bank SBI Indonesia. Perubahan perjanjian pembiayaan ini terakhir dilakukan dengan surat persetujuan kredit tanggal 8 September 2014, sehingga fasilitas yang diterima Perusahaan menjadi fasilitas pinjaman rekening Koran (PRK) *demand loan* 1 dan 2 dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp7.500.000.000. Fasilitas pembiayaan ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2015 dengan tingkat suku bunga 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan hak pengalihan atas piutang (*cessie*) senilai masing-masing minimum 125% dari jumlah fasilitas pinjaman.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, menjaminkan barang yang telah diserahkan sebagai jaminan untuk fasilitas kredit ini kepada pihak lain dan menarik dana melebihi plafond fasilitas kredit yang telah ditentukan, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank SBI Indonesia.

Pada tahun 2015, Perusahaan telah melunasi fasilitas kredit tersebut.

**f. PT Bank Victoria International Tbk**

**i. Kredit Modal Kerja**

Pada tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa kredit modal kerja pinjaman tetap dengan angsuran (KMK-PTDA) *uncommitted non revolving* dalam bentuk *line limit*. Batas maksimum pinjaman yang diberikan sebesar Rp5.000.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun. Pada tahun 2012, Perusahaan telah melunasi fasilitas kredit tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang minimum sebesar 120% dari saldo pinjaman tetap dengan angsuran (PTDA) - *uncommitted non revolving* dalam bentuk *line limit*.

**ii. Kredit KI-VTO**

Pada tanggal 13 Agustus 2012 dan 19 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit yang digunakan untuk mendanai pembelian 6 unit kendaraan sebesar Rp4.538.000.000. Fasilitas tersebut memiliki tingkat suku bunga 5,5 % per tahun *flat in advance* dan dibayar selama bulanan selama 3 tahun. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan terkait (Catatan 8).

Pada tahun 2015, Perusahaan telah melunasi fasilitas kredit tersebut.

**g. PT Bank MitraNiaga (Bank MitraNiaga)**

Pada tanggal 17 Januari 2001, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa kredit rekening koran dan *term loan* dari Bank MitraNiaga yang dijamin dengan pengalihan hak atas piutang, aset tetap kendaraan, aset sewaan dan 1 unit ruko (Catatan 5, 6, 8 dan 9). Perubahan perjanjian ini terakhir dilakukan dengan Addendum No. 02/DIV-KRD/SKK/II/13 tanggal 6 Pebruari 2013, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dengan batas maksimum sebesar Rp1.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 13% per tahun dan jangka waktu selama 1 tahun.

Pada tanggal 12 Pebruari 2013, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit rekening koran dari Bank MitraNiaga dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2014, berdasarkan addendum atas perjanjian kredit No. PRK/00029-KPO/II/13.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 5 Pebruari 2015, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit rekening koran dari Bank Mitraniaga dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2016, berdasarkan Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit No. 015/DIV-KRD/SKK/II/15.

Berdasarkan Surat Keputusan Kredit No. 011/DIV-KRD/SKK/II/16 tanggal 6 Pebruari 2016, Perusahaan memperpanjang fasilitas kredit dari PT Bank Mitraniaga Tbk sampai dengan tanggal 17 Januari 2017.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, menjual atau melepaskan barang yang dijaminkan kepada Bank Mitraniaga; mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit; membubarkan atau melikuidasi Perusahaan; melakukan merger, akuisisi atau menjual sebagian besar aset Perusahaan; mengadakan perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham, direksi dan komisaris Perusahaan; menjadi penjamin hutang pihak lain; mengalihkan pinjaman kepada pihak manapun juga; melakukan investasi yang mengakibatkan dampak negatif terhadap pengelolaan Perusahaan dan mengalihkan sebagian atau seluruhnya hak dan/atau kewajiban Perusahaan kepada pihak lain, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mitraniaga.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, hutang bank telah dikurangkan dengan biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan hutang bank masing-masing sebesar Rp104.512.169 dan Rp76.246.756.

## **12. ANGSURAN DITERIMA DI MUKA**

---

Akun ini merupakan jumlah angsuran pembiayaan konsumen dari nasabah yang diterima di muka oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing masing sebesar Rp11.529.103.945 dan Rp12.773.649.803.

## **13. BEBAN AKRUAL**

---

Akun ini merupakan beban akrual atas jasa profesional.

## **14. UTANG LAIN-LAIN**

---

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Uang titipan pelanggan	1.083.149.773	1.256.948.370
Titipan asuransi	640.839.495	590.687.349
Uang muka sewa operasi	168.736.294	358.491.486
Lain-lain	375.324.860	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.268.050.422</u></b>	<b><u>2.206.127.205</u></b>

Uang titipan pelanggan merupakan penerimaan pertama atas angsuran administrasi dan asuransi yang belum diketahui kontrak dan uang titipan lainnya.

Titipan asuransi merupakan jumlah pembayaran premi asuransi oleh konsumen kepada Perusahaan tetapi belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Uang muka sewa operasi merupakan penerimaan di muka atas pendapatan sewa operasi kendaraan (Catatan 22) yang belum jatuh tempo pada tanggal pelaporan.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar di muka**

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp47.992.321 dan Rp8.045.798 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**b. Utang pajak**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	41.006.493	11.390.693
Pasal 21	114.259.423	200.221.404
Pasal 23	196.620	264.032
Pasal 25	95.570.413	15.712.583
Pasal 29	13.758.892	155.155.972
<b>Jumlah</b>	<b><u>264.791.841</u></b>	<b><u>382.744.684</u></b>

**c. Pajak penghasilan badan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komersial dengan laba rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	11.159.734.938	13.471.759.029
<u>Beda waktu:</u>		
Pendapatan ditangguhkan pengakuannya	263.774.200	(555.280.982)
Beban imbalan kerja	1.141.849.457	776.716.983
Beban penyusutan	(1.590.385.638)	-
Biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan hutang bank	(180.758.925)	526.474.077
<u>Beda tetap:</u>		
Pendapatan yang dikenakan pajak final:		
Jasa giro	(594.805.967)	(167.198.128)
Beban penyusutan	108.285.938	-
Taksiran laba tahun berjalan	<u>10.307.694.003</u>	<u>14.052.470.979</u>
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	2.576.923.500	3.513.117.500
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 23	(51.961.238)	(91.581.094)
Pasal 25	(2.511.203.370)	(3.266.380.434)
<b>Utang pajak penghasilan badan</b>	<b><u>13.758.892</u></b>	<b><u>155.155.972</u></b>

Taksiran laba fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan *system self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**d. Pajak tangguhan**

Perhitungan taksiran penghasilan pajak tangguhan pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2014 (Disajikan kembali)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	2015
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>				
Aset Tetap	-	604.270.825	-	604.270.825
Liabilitas Imbalan Kerja	1.445.571.954	285.462.364	(558.037.869)	1.172.996.449
Pendapatan Ditangguhkan				
Pengkakuannya	319.777.741	65.943.549	-	385.721.290
Biaya Transaksi terkait				
Langsung dengan				
Perolehan Hutang Bank	19.061.689	(45.189.731)	-	(26.128.042)
Penyisihan Kerugian				
Penurunan Nilai	(1.636.775.290)	-	-	(1.636.775.290)
<b>Aset Pajak Tangguhan - Bersih</b>	<b>147.636.094</b>	<b>910.487.007</b>	<b>(558.037.869)</b>	<b>500.085.232</b>

  

	2013 (Disajikan kembali)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	2014 (Disajikan kembali)
<b>Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan</b>				
Liabilitas Imbalan Kerja	1.279.826.892	194.179.246	(28.434.184)	1.445.571.954
Pendapatan Ditangguhkan				
Pengkakuannya	458.597.986	(138.820.245)	-	319.777.741
Biaya Transaksi terkait				
Langsung dengan				
Perolehan Hutang Bank	(112.556.830)	131.618.519	-	19.061.689
Penyisihan Kerugian				
Penurunan Nilai	(1.636.775.290)	-	-	(1.636.775.290)
<b>Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih</b>	<b>(10.907.242)</b>	<b>186.977.520</b>	<b>(28.434.184)</b>	<b>147.636.094</b>

**16. MUSYARAKAH**

Akun ini terdiri dari:

	31 Des 2015	31 Des 2014
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	20.682.109.743	556.887.677
PT Bank Central Asia Syariah	17.260.696.856	8.169.418.930
PT Bank BRISyariah	-	4.425.710.051
<b>Jumlah</b>	<b>37.942.806.599</b>	<b>13.152.016.658</b>

**a. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia)**

Berdasarkan Akta Notaris pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan secara *musyarakah* dari Bank Muamalat Indonesia dengan batas maksimum pengadaan barang modal sebesar Rp10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dari tanggal pertama pencairan dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) senilai Rp6.250.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris pada tanggal 28 November 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *al musyarakah* (baru) dari Bank Muamalat Indonesia dengan batas maksimum pengadaan barang modal sebesar Rp10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dari tanggal pertama pencairan dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) sebesar 125% nilai proyek atau senilai Rp50.000.000.000. Sehingga, jumlah batas

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

maksimum fasilitas pembiayaan yang diperoleh Perusahaan dari Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar Rp50.000.000.000.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan wajib memberitahukan terlebih dahulu apabila melakukan hal-hal antara lain, melakukan penggabungan (*merger*), menjual, menyewakan, mengalihkan aset Perusahaan; meminjamkan uang, memperoleh hutang, memberi pinjaman pada pihak lain, mengubah susunan pengurus dan melakukan pembayaran sebelum waktunya, serta Perusahaan tidak diperkenankan melakukan pembubaran usaha, menyatakan pailit dan menjadi penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Muamalat Indonesia dan maksimum hutang adalah sebesar 10 kali jumlah modal (*gearing ratio*).

**b. PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)**

Berdasarkan Akta Notaris tanggal 10 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan PMK *musyarakah (non revolving)* dengan batas maksimum sebesar Rp15.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini menjadi 3 tahun. Pada tanggal 17 Juli 2012, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan PMK *musyarakah (revolving)* dengan batas maksimum Rp10.000.000.000. Dan pada tanggal 29 Juli 2013, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan PMK *musyarakah (revolving)* dengan batas maksimum Rp10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun dengan jangka waktu penarikan selama 1 tahun.

Pada tanggal 25 Februari 2015, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *line facility* dengan batas maksimum Rp6.952.454.400. Jangka waktu fasilitas ini selama 3 tahun. Pada tanggal 28 Mei 2015, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *line facility* dengan batas maksimum Rp4.247.258.705. Jangka waktu fasilitas ini selama 3 tahun. Pada tanggal 12 Oktober 2015, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *line facility* dengan batas maksimum Rp6.262.840.400. Jangka waktu fasilitas ini selama 3 tahun.

Sehingga, jumlah batas maksimum fasilitas pembiayaan yang diperoleh Perusahaan dari BCA Syariah adalah sebesar Rp35.000.000.000. Jaminan yang dijaminan berupa tanah dan bangunan dengan SHGB No. 340/air hitam atas nama Perusahaan seluas 107 m<sup>2</sup> dan piutang pengalihan hak atas piutang (*cessie*) (Catatan 5 dan 9).

**c. PT Bank BRISyariah (BRISyariah)**

Berdasarkan Akta Notaris tanggal 2 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *line facility (musyarakah)* dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp10.000.000.000 dari BRI Syariah. Pada tanggal 20 Maret 2012, melalui Addendum No. 008/ADD-Line facility/KP/03/2012, Perusahaan memperoleh penambahan plafon fasilitas musyarakah dari BRI Syariah sebesar Rp40.000.000.000, sehingga jumlah batas maksimum pembiayaan menjadi sebesar Rp50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini menjadi 3 tahun yang dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 111% dari plafon pinjaman yang ditarik. Sampai dengan tanggal laporan, perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses penyelesaian.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, membuat hutang kepada pihak ketiga, melakukan akuisisi, merger, restrukturisasi, melakukan perubahan modal, melunasi pinjaman dari pihak afiliasi, memperoleh pinjaman dari bank atau kreditur lain, mengubah status badan hukum, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI Syariah.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2015 dan 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Persentase Kepemilikan (%)</u>	<u>Jumlah</u>
Federal Investment Holding, Ltd	279.950.000	34,99	13.997.500.000
PT Majujaya Terus Sejahtera	240.000.000	30,00	12.000.000.000
PT Artha Securities Indonesia	93.260.000	11,66	4.663.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan (Kepemilikan kurang dari 5%))	186.790.000	23,35	9.339.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>800.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>40.000.000.000</b>

Berdasarkan akta Notaris Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn, No. 326 tanggal 15 Juni 2015, yang menyatakan tentang pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan perbandingan 1:2 yaitu dari nilai Rp100 menjadi Rp50 per saham. Akta perubahan ini telah disetujui dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing dengan Surat No. AHU-AH.01.03.0946222 dan No. AHU-AH.01.03.0946223 tanggal 26 Juni 2015.

Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Persentase Kepemilikan (%)</u>	<u>Jumlah</u>
Federal Investment Holding, Ltd	139.975.000	34,99	13.997.500.000
PT Majujaya Terus Sejahtera	120.000.000	30,00	12.000.000.000
PT Artha Securities Indonesia	46.630.000	11,66	4.663.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan (Kepemilikan kurang dari 5%))	93.395.000	23,35	9.339.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>400.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>40.000.000.000</b>

**18. AGIO SAHAM**

Akun ini merupakan selisih antara nilai nominal saham perdana Perusahaan dengan harga pasar saham atas penjualan saham perdana kepada masyarakat. Saldo agio saham sebesar Rp6.429.000.000 adalah jumlah agio setelah dikurangi dengan biaya emisi penerbitan saham baru sebesar Rp571.000.000.

**19. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Sesuai dengan pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, mengenai "Perseroan Terbatas", Perusahaan diwajibkan menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersih untuk dana cadangan umum menurut undang-undang, sampai dana cadangan tersebut mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 12 Juni 2008, yang telah diaktakan dengan akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 40, tanggal 12 Juni 2008, Notaris di Jakarta, Perusahaan telah menyetujui untuk membentuk cadangan umum menurut Undang-Undang yang berasal dari saldo laba sebesar Rp8.000.000.000.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pendapatan bunga	16.047.640.266	20.725.130.324
Pendapatan denda	2.448.603.117	1.960.245.660
<b>Jumlah</b>	<b><u>18.496.243.383</u></b>	<b><u>22.685.375.984</u></b>

**21. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN**

Rincian pendapatan sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pendapatan bunga	10.816.213.270	13.204.893.445
Pendapatan denda	1.624.256.359	1.186.216.073
<b>Jumlah</b>	<b><u>12.440.469.629</u></b>	<b><u>14.391.109.518</u></b>

**22. PENDAPATAN SEWA OPERASI**

Pada tahun 2015 dan 2014, pendapatan sewa operasi masing-masing sebesar Rp2.912.653.190 dan Rp4.719.872.839, merupakan pendapatan sewa operasi kendaraan bermotor (*operating lease*) berdasarkan kontrak dengan pihak ketiga.

**23. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Jasa giro	594.805.967	167.198.128
Laba penjualan aset sewaan (Catatan 8)	488.785.765	491.997.960
Laba penjualan aset tetap (Catatan 9)	155.000.000	6.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.238.591.732</u></b>	<b><u>665.196.088</u></b>

**24. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM**

Rincian beban administrasi dan umum adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u> (Disajikan kembali)
Gaji dan tunjangan	11.170.512.331	10.673.085.638
Sewa kantor	1.585.038.527	1.306.825.729
Imbalan kerja (Catatan 26)	1.141.849.457	776.716.983
Transportasi dan perjalanan dinas	1.016.828.576	955.567.854
Jasa profesional	883.531.239	828.160.355
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	878.829.301	982.861.446
Perbaikan dan pemeliharaan	854.839.842	822.929.902
Penyusutan aset sewaan (Catatan 8)	641.271.167	2.039.863.589

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<b>2015</b>	<b>2014</b> <b>(Disajikan kembali)</b>
Telekomunikasi	314.751.457	311.783.599
Keperluan kantor	312.941.494	568.988.923
Perijinan	205.546.096	153.927.400
Jamuan dan representasi	144.034.932	129.295.154
Listrik	92.842.767	87.673.062
Lain-lain	140.084.548	66.762.157
<b>Jumlah</b>	<b>19.382.901.734</b>	<b>19.704.441.791</b>

**25. BEBAN BUNGA PINJAMAN**

Pada tahun 2015 dan 2014, akun ini merupakan beban bunga pinjaman termasuk amortisasi biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan utang bank, masing-masing sebesar Rp4.545.321.262 dan Rp9.285.353.609.

**26. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Perusahaan menetapkan manfaat untuk karyawan yang mencapai usia pensiun 55 tahun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Manfaat tersebut tidak didanai.

Rincian berikut ini menjelaskan komponen dari imbalan kerja bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan nilai yang diakui pada laporan posisi keuangan atas liabilitas imbalan kerja yang ditentukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 15 Februari 2016 dan 29 Januari 2015.

**a. Beban Imbalan Kerja dan Pendapatan Komprehensif Lain**

	<b>2015</b>	<b>2014</b> <b>(Disajikan kembali)</b>
<u>Beban Imbalan Kerja</u>		
Beban jasa kini	619.708.867	368.708.170
Beban bunga	522.140.590	408.008.813
<b>Jumlah Beban Imbalan Kerja</b>	<b>1.141.849.457</b>	<b>776.716.983</b>
<u>Pendapatan Komprehensif Lain</u>		
Keuntungan Aktuarial atas nilai kini		
Kewajiban Imbalan kerja	2.198.780.457	89.665.516
Keuntungan Aktuarial atas pembayaran		
Manfaat	33.371.021	24.071.219
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lain</b>	<b>2.232.151.478</b>	<b>113.736.735</b>

**b. Liabilitas imbalan kerja**

	<b>2015</b>	<b>2014</b> <b>(Disajikan kembali)</b>
Nilai kini liabilitas	5.782.287.818	5.119.307.570
Beban tahun berjalan	1.141.849.457	776.716.983
Pendapatan komprehensif lain	(2.232.151.478)	(113.736.735)
<b>Jumlah</b>	<b>4.691.985.797</b>	<b>5.782.287.818</b>

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas imbalan kerja dihitung dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Tingkat diskonto	9%	8%
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%
Tingkat kematian	TMI – II 1999	TMI – II 1999
Usia pensiun normal	55 Tahun	55 tahun

Mutasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u> <u>(Disajikan kembali)</u>
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	5.782.287.818	5.119.307.570
Biaya bunga	522.140.590	408.008.813
Biaya jasa kini	619.708.867	368.708.170
Pembayaran manfaat	(33.371.021)	(24.071.219)
Nilai kini liabilitas yang diharapkan pada akhir tahun	<u>6.890.766.254</u>	<u>5.871.953.334</u>
Keuntungan aktuarial atas liabilitas	<u>(2.198.780.457)</u>	<u>(89.665.516)</u>
<b>Nilai kini liabilitas pada akhir tahun</b>	<b><u>4.691.985.797</u></b>	<b><u>5.782.287.818</u></b>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

**Risiko dan Sensitifitas**

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko gaji dan risiko tingkat bunga.

Nilai kini imbalan pasti dihitung dengan menggunakan asumsi kenaikan gaji di masa depan oleh karena itu, peningkatan persentase kenaikan gaji dimasa depan berdampak meningkatnya liabilitas imbalan kerja.

Nilai kini imbalan pasti juga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah oleh karena itu, penurunan tingkat suku bunga obligasi pemerintah berdampak meningkatnya liabilitas imbalan kerja.

**27. LABA PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba tahun berjalan	9.493.298.445	10.145.619.049
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar	800.000.000	800.000.000
Laba per saham dasar	11,86	12,68

Sehubungan dengan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan perbandingan 1:2 yaitu dari nilai Rp100 menjadi Rp50 per saham (Catatan 17), jumlah saham biasa yang beredar sebelum pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham tersebut telah disesuaikan perubahannya seolah-olah pelaksanaannya telah terjadi pada awal tahun 2014.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan melakukan pembayaran gaji dan tunjangan lain kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp3.678.919.042 dan Rp3.847.290.400.

**29. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	31 Des 2015	31 Des 2014	31 Des 2015	31 Des 2014
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan bank	27.691.437.702	16.951.885.293	27.691.437.702	16.951.885.293
Piutang pembiayaan konsumen	146.275.233.446	146.817.649.218	146.275.233.446	146.817.649.218
Investasi sewa pembiayaan	108.127.944.185	95.296.566.883	108.127.944.185	95.296.566.883
Aset lain-lain	402.927.785	414.550.004	402.927.785	414.550.004
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>282.497.543.118</b>	<b>259.480.651.398</b>	<b>282.497.543.118</b>	<b>259.480.651.398</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Utang bank	8.285.740.150	18.317.689.701	8.285.740.150	18.317.689.701
Beban akrual	85.000.000	87.500.000	85.000.000	87.500.000
Utang lain-lain	2.099.314.128	1.847.635.719	2.099.314.128	1.847.635.719
Jaminan aset sewaan	-	1.000.000.000	-	1.000.000.000
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>10.470.054.278</b>	<b>21.252.825.420</b>	<b>10.470.054.278</b>	<b>21.252.825.420</b>

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

- Aset dan liabilitas keuangan seperti kas dan bank, aset lain-lain, beban akrual, utang lain-lain, jaminan aset keuangan, nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut merupakan perkiraan yang telah mendekati nilai wajarnya karena akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.
- Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan utang bank ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Dalam transaksi normal Perusahaan, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- Risiko pasar atas suku bunga.
- Risiko kredit.
- Risiko likuiditas.

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan manajemen Perusahaan mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

**a. Risiko Pasar atas Suku Bunga**

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Perusahaan yang dipengaruhi bunga adalah:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
<b>Instrumen dengan bunga tetap</b>		
Aset keuangan	254.403.177.631	242.114.216.101
Liabilitas keuangan	4.058.344.845	13.504.887.286
<b>Jumlah aset – bersih</b>	<u><b>250.344.832.786</b></u>	<u><b>228.609.328.815</b></u>
<b>Instrumen dengan bunga mengambang</b>		
Aset keuangan	27.669.146.800	16.935.031.792
Liabilitas keuangan	4.227.395.305	4.812.802.415
<b>Jumlah aset – bersih</b>	<u><b>23.441.751.495</b></u>	<u><b>12.122.229.377</b></u>

**Analisis Sensitivitas**

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba bersih Perusahaan selama tahun berjalan:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Tingkat suku bunga Bank Indonesia:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	(25)	-
Efek terhadap rugi (laba) tahun berjalan	(6.051.366)	-

Penurunan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan pelemahan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun yang bersangkutan.

**b. Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Perusahaan jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul dari bank, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan aset lain-lain. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa pembiayaan dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Eksposur atas risiko kredit**

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

<b>31 Des 2015</b>	<b>Kas dan setara kas</b>	<b>Piutang pembiayaan konsumen</b>	<b>Investasi sewa pembiayaan</b>	<b>Aset lain-lain</b>	<b>Jumlah</b>
<u>Jatuh tempo piutang:</u>					
Kurang dari 1 tahun	27.669.146.800	107.326.038.725	68.140.028.258	-	203.135.213.783
Antara 1 tahun sampai 2 tahun	-	31.560.473.458	32.626.471.331	-	64.186.944.789
Antara 2 tahun sampai 3 tahun	-	10.678.341.139	8.940.428.357	-	19.618.769.496
Lebih dari 3 tahun	-	243.552.172	-	402.927.785	646.479.957
Penurunan	-	(3.533.172.048)	(1.578.983.761)	-	(5.112.155.809)
<b>Jumlah</b>	<b>27.669.146.800</b>	<b>146.275.233.446</b>	<b>108.127.944.185</b>	<b>402.927.785</b>	<b>282.475.252.216</b>

<b>31 Des 2014</b>	<b>Kas dan setara kas</b>	<b>Piutang pembiayaan konsumen</b>	<b>Investasi sewa pembiayaan</b>	<b>Aset lain-lain</b>	<b>Jumlah</b>
<u>Jatuh tempo piutang:</u>					
Kurang dari 1 tahun	16.935.031.792	46.746.451.549	45.470.908.832	14.989.500	109.167.381.673
Antara 1 tahun sampai 2 tahun	-	61.025.350.655	30.820.432.175	-	91.845.782.830
Antara 2 tahun sampai 3 tahun	-	41.557.991.530	20.584.209.637	-	62.142.201.167
Lebih dari 3 tahun	-	1.021.027.532	-	399.560.504	1.420.588.036
Penurunan	-	(3.533.172.048)	(1.578.983.761)	-	(5.112.155.809)
<b>Jumlah</b>	<b>16.935.031.792</b>	<b>146.817.649.218</b>	<b>95.296.566.883</b>	<b>414.550.004</b>	<b>259.463.797.897</b>

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

<b>31 Desember 2015</b>	<b>Kurang dari 1 tahun</b>	<b>Antara 1 sampai 2 tahun</b>	<b>Lebih dari 2 tahun</b>	<b>Jumlah</b>
Utang bank	6.846.851.261	1.233.333.333	205.555.556	8.285.740.150
Beban akrual	85.000.000	-	-	85.000.000
Utang lain-lain	2.099.314.128	-	-	2.099.314.128
<b>Jumlah</b>	<b>9.031.165.389</b>	<b>1.233.333.333</b>	<b>205.555.556</b>	<b>10.470.054.278</b>

<b>31 Desember 2014</b>	<b>Kurang dari 1 tahun</b>	<b>Antara 1 sampai 2 tahun</b>	<b>Lebih dari 2 tahun</b>	<b>Jumlah</b>
Utang bank	9.447.446.017	5.463.893.496	3.406.350.188	18.317.689.701
Beban akrual	87.500.000	-	-	87.500.000
Utang lain-lain	1.847.635.719	-	-	1.847.635.719
Jaminan aset sewaan	-	-	1.000.000.000	1.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>11.382.581.736</b>	<b>5.463.893.496</b>	<b>4.406.350.188</b>	<b>21.252.825.420</b>

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH**

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
<b>ASET</b>		
Kas dan bank	3.945.415.498	2.073.181.662
Piutang murabahah	88.604.244.640	52.821.469.554
Pendapatan pembiayaan murabahah yang belum diakui	(11.655.861.212)	(5.664.637.788)
Piutang murabahah - bersih	76.948.383.428	47.156.831.766
<b>JUMLAH ASET – BERSIH</b>	<b>80.893.798.926</b>	<b>49.230.013.428</b>
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
Utang lain-lain	6.264.510.352	2.206.127.205
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>		
Musyarakah	37.942.806.599	13.152.016.658
<b>EKUITAS</b>		
Saldo laba	36.686.481.975	33.871.869.565
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<b>80.893.798.926</b>	<b>49.230.013.428</b>
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan murabahah	6.413.765.870	7.419.139.573
Pendapatan lain-lain	146.060.887	91.642.059
Jumlah Pendapatan sebelum bagi hasil	6.559.826.757	7.510.781.632
Bagi hasil	(2.600.492.535)	(3.462.228.950)
Jumlah Pendapatan	3.959.334.222	4.048.552.682
<b>BEBAN</b>		
Beban lain-lain	1.144.721.812	1.144.824.135
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.814.612.410</b>	<b>2.903.728.547</b>

**32. PENGELOLAAN MODAL**

Struktur modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Liabilitas	27.124.672.155	40.549.999.211
Ekuitas	224.269.040.416	213.101.628.362
<b>Jumlah</b>	<b>251.393.712.571</b>	<b>253.651.627.573</b>

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada pihak berkepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2015 dan 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Secara periodik, Perusahaan melakukan valuasi utang untuk menentukan kemungkinan *refinancing* hutang yang ada dengan hutang baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya hutang yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya. Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara periodik mengenai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- a. Perusahaan wajib memiliki ekuitas paling sedikit sebesar Rp100.000.000.000 dengan tahapan sebagai berikut:
  - Paling sedikit sebesar Rp40.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2016; dan
  - Paling sedikit sebesar Rp100.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2019.
- b. Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan utang yang dikenakan bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektifitas hutang Perusahaan. Agar diperoleh tingkat hutang optimum, Perusahaan juga mempertimbangkan rasio utang dengan melakukan perbandingan terhadap jenis usaha sejenis.

Rasio hutang terhadap ekuitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
Utang yang dikenakan bunga	8.285.740.150	18.317.689.701
Dikurangi kas dan setara kas	<u>27.691.437.702</u>	<u>16.951.885.293</u>
Jumlah utang bersih	(19.405.697.552)	1.365.804.408
Ekuitas	<u>224.269.040.416</u>	<u>213.101.628.362</u>
<b>Rasio utang terhadap ekuitas</b>	<b>-0,09</b>	<b>0,01</b>

Sesuai dengan persyaratan dari pihak bank bahwa Perusahaan harus menjaga rasio utang terhadap ekuitas (*gearing ratio*) maksimum 10 kali dan rasio hutang terhadap ekuitas (Catatan 11). Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dapat memenuhi persyaratan tersebut.

### **33. KONTINJENSI**

---

Pada tanggal 1 Juli 2003, Goal Trading Asset Ltd., entitas yang berkedudukan di British Virgin Island, melalui kuasa hukumnya Kantor Hukum Lontoh & Kailimang dengan suratnya No. 101/LK-SU/VII/03, menyatakan bahwa kliennya Goal Trading Asset Ltd., adalah pemenang tender atas aset Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) berupa pinjaman Perusahaan kepada BPPN sebesar Rp14.416.333.333.

Berdasarkan hasil pembahasan bersama yang dilakukan penasehat hukum independen Perusahaan dengan Kantor Hukum Lontoh & Kailimang mengenai hal tersebut di atas, tidak ditemukan adanya bukti-bukti otentik dan kuat yang mendukung keabsahan pinjaman tersebut,



**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)			
	Jakarta	Sumatra	Jawa Timur	Jumlah
Laba sebelum Taksiran Penghasilan (Beban) Pajak	5.820.774.000	4.099.848.754	3.551.136.275	13.471.759.029
Beban bunga pinjaman				(3.326.139.980)
Laba tahun berjalan				<u>10.145.619.049</u>
Aset	143.400.704.316	78.746.482.975	44.656.456.940	266.803.644.231
Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer	39.367.812.214	9.147.011.610	5.187.192.045	53.702.015.869

**b. Segmen operasi**

Informasi hasil bersih segmen berdasarkan operasi adalah sebagai berikut:

	31 Des 2015	31 Des 2014
<b><u>Pembiayaan konsumen</u></b>		
Pendapatan pembiayaan konsumen	18.496.243.383	22.685.375.984
Pendapatan sewa pembiayaan	12.440.469.629	14.391.109.518
Dikurangi:		
Beban administrasi dan umum	(18.741.630.567)	(17.664.578.202)
Beban bunga pinjaman	(4.545.321.262)	(9.285.353.609)
Hasil bersih segmen pembiayaan konsumen	<u>7.649.761.183</u>	<u>10.126.553.691</u>
<b><u>Sewa operasi</u></b>		
Pendapatan sewa operasi	2.912.653.190	4.719.872.839
Dikurangi:		
Penyusutan aset sewaan	(641.271.167)	(2.039.863.589)
Hasil bersih segmen sewa operasi	<u>2.271.382.023</u>	<u>2.680.009.250</u>
<b><u>Lain-lain</u></b>		
Pendapatan jasa giro	594.805.967	167.198.128
Laba penjualan aset sewaan	488.785.765	491.997.960
Laba penjualan aset tetap	155.000.000	6.000.000
Hasil bersih segmen lain-lain	<u>1.238.591.732</u>	<u>665.196.088</u>
Jumlah hasil bersih segmen	<u>11.159.734.938</u>	<u>13.471.759.029</u>
<b>Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak</b>	<b><u>11.159.734.938</u></b>	<b><u>13.471.759.029</u></b>

**35. PERIKATAN DAN KOMITMEN**

Perusahaan memperoleh beberapa jenis fasilitas kredit dari berbagai bank, yaitu:

- Berdasarkan akta Notaris tanggal 13 Pebruari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *installment loan* dari BRI Agro Niaga dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun per batch dengan tingkat suku bunga 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 100% dari *outstanding*.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Pada tanggal 13 Maret 2013, melalui surat penawaran kredit No. 002/BWK-KBL/III/2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Windu sebesar Rp10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 11,5% per tahun dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 125% dari plafon pinjaman yang ditarik.

c. Berdasarkan surat persetujuan perpanjangan dan penurunan plafond fasilitas kredit No. 42/HC/Perub-RL 1/VII/14 tanggal 11 Juli 2014 dari Bank Artha Graha, Perusahaan menerima fasilitas *revolving loan* 1 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp23.136.664.207. Fasilitas pembiayaan ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015 dengan tingkat suku bunga 14,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) yang dibiayai dengan batas maksimum pinjaman tersebut.

d. Berdasarkan surat persetujuan kredit tanggal 8 September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening Koran (PRK) *demand loan* 1 dan 2 dari Bank SBI Indonesia dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp7.500.000.000. Fasilitas pembiayaan ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2015 dengan tingkat suku bunga 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan hak pengalihan atas piutang (*cessie*) senilai masing-masing minimum 125% dari jumlah fasilitas pinjaman.

e. Pada tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Victoria International Tbk, berupa kredit modal kerja pinjaman tetap dengan angsuran (KMK-PTDA) *uncommitted non revolving* dalam bentuk *line limit*. Batas maksimum pinjaman yang diberikan sebesar Rp5.000.000.00 dengan jangka waktu 1 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang minimum sebesar 120% dari saldo pinjaman tetap dengan angsuran (PTDA) - *uncommitted non revolving* dalam bentuk *line limit*.

f. Pada tanggal 13 Agustus 2012 dan 19 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit KI-VTO dari PT Bank Victoria International Tbk, yang digunakan untuk mendanai pembelian 6 unit kendaraan sebesar Rp4.538.000.000. Fasilitas tersebut memiliki tingkat suku bunga 5,5 % per tahun *flat in advance* dan dibayar selama bulanan selama 3 tahun. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan terkait.

g. Berdasarkan Akta Notaris tanggal 19 September 2011, Perusahaan mendapatkan fasilitas dari BCA dengan batas maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 11% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan hak pengalihan atas piutang sebesar 120% dari plafon pinjaman yang ditarik dan sebidang tanah dan bangunan SHM No. 1006/Sei Sikambing D seluas 94 m<sup>2</sup> yang terletak di Medan, Sumatera Utara.

h. Berdasarkan Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit No. 017/DIV-KRD/SKK/II/14 tanggal 17 Pebruari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari Bank Mitraniaga dengan batas maksimum sebesar Rp1.000.000.000, tingkat suku bunga 14,47% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 17 Pebruari 2015. Fasilitas ini dijamin dengan pengalihan hak atas piutang, aset tetap kendaraan dan aset sewaan.

i. Berdasarkan Akta Notaris tanggal 10 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan PMK musyarakah (*non revolving*) dari BCA Syariah dengan batas maksimum sebesar Rp15.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini menjadi 3 tahun. Pada tanggal 17 Juli 2012, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan PMK musyarakah (*revolving*) dengan batas maksimum Rp10.000.000.000. Dan pada tanggal 29 Juli 2013, berdasarkan Akta Notaris mengenai penambahan pembiayaan modal kerja, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan PMK musyarakah (*revolving*) dengan batas maksimum Rp10.000.000.000.

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jangka waktu masing-masing penambahan fasilitas ini selama 3 tahun sampai dengan 17 Juli 2014.

Sehingga, jumlah batas maksimum fasilitas pembiayaan yang diperoleh Perusahaan dari BCA Syariah adalah sebesar Rp35.000.000.000. Jaminan yang dijaminkan berupa tanah dan bangunan dengan SHGB No. 340/air hitam atas nama Perusahaan seluas 107 m<sup>2</sup> dan piutang pengalihan hak atas piutang (*cessie*).

- j. Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *al murabahah (wa'ad)* dari Bank Syariah Mandiri. Batas maksimum pinjaman sebesar Rp60.000.000.000 dan perpanjangan terakhir fasilitas pembiayaan ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2010 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2016. Tingkat marjin keuntungan telah berubah menjadi 11,92% per tahun dengan maksimal pencairan adalah 70% dari piutang pokok lancar yang dialihkan dan tidak boleh melebihi batas maksimum fasilitas tersebut.
- k. Pada tanggal 20 Maret 2012, melalui Addendum No. 008/ADD-Line facility/KP/03/2012 Perusahaan memperoleh penambahan plafon fasilitas musyarakah dari BRI Syariah sebesar Rp40.000.000.000, sehingga jumlah batas maksimum pembiayaan menjadi sebesar Rp50.000.000.000, Jangka waktu fasilitas ini menjadi 3 tahun yang dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) minimal 111% dari plafon pinjaman yang ditarik.
- l. Berdasarkan Akta Notaris pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan secara musyarakah dari Bank Muamalat Indonesia dengan batas maksimum pengadaan barang modal sebesar Rp10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dari tanggal pertama pencairan dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) senilai Rp6.250.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris pada tanggal 28 November 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *al musyarakah* (baru) dari Bank Muamalat Indonesia dengan batas maksimum Rp40.000.000.000 untuk modal kerja pembiayaan alat berat. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dari tanggal pertama pencairan dan dijamin dengan pengalihan hak atas piutang (*cessie*) sebesar 125% nilai proyek atau senilai Rp50.000.000.000. Sehingga, jumlah batas maksimum fasilitas pembiayaan yang diperoleh Perusahaan dari Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar Rp50.000.000.000.

- m. Pada tanggal 21 Juli 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *al musyarakah (wa'ad)* dari Bank Syariah Mandiri dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp40.000.000.000, dijamin dengan hak pengalihan atas piutang (*cessie*) yang dibiayai dengan batas maksimum pinjaman tersebut. Fasilitas pembiayaan ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2017 dengan tingkat marjin keuntungan per tahun sebesar 12%-13,50% dan maksimal pencairan adalah 70% dari piutang pokok pembiayaan dan tidak boleh melebihi batas maksimum fasilitas tersebut.
- n. Berdasarkan Akta Notaris tanggal 22 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *line facility (musyarakah)* dari Bank Bukopin Syariah dengan batas maksimum sebesar Rp20.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas ini maksimum jatuh tempo 60 bulan sejak tanggal pencairan dengan tingkat marjin keuntungan per tahun sebesar 12,5%.

### **36. PENYAJIAN KEMBALI**

---

Sejak 1 Januari 2015, Perusahaan telah menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013) tentang imbalan kerja yang dilakukan retrospektif. Sesuai dengan PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", maka Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan laporan posisi keuangan periode awal pelaporan 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Berikut ini

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 31 Desember 2015 dan 2014  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

adalah rincian akun-akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan laporan posisi keuangan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 sesudah disajikan kembali.

	<b>31 Des 2014</b>		
	<u>Sebelum Disajikan Kembali</u>	<u>Penyesuaian</u>	<u>Setelah Disajikan Kembali</u>
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			
Aset			
Aset Pajak Tangguhan	-	147.636.094	147.636.094
Liabilitas			
Liabilitas Imbalan Kerja	(4.900.553.766)	(881.734.052)	(5.782.287.818)
Liabilitas Pajak Tangguhan	(72.797.419)	72.797.419	-
Ekuitas			
Saldo Laba	(159.333.928.901)	661.300.539	(158.672.628.362)
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain</u>			
Beban umum administrasi – imbalan kerja	805.950.385	(29.233.402)	776.716.983
Manfaat pajak tangguhan	(194.285.870)	7.308.350	(186.977.520)
Penghasilan Komprensif Lain –			
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja	-	113.736.735	113.736.735
Penghasilan Komprensif Lain – dampak Pajak Terkait	-	(28.434.184)	(28.434.184)
<b>31 Des 2013</b>			
	<u>Sebelum Disajikan Kembali</u>	<u>Penyesuaian</u>	<u>Setelah Disajikan Kembali</u>
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			
Liabilitas			
Liabilitas Imbalan Kerja	(4.094.603.381)	(1.024.704.189)	(5.119.307.570)
Liabilitas Pajak Tangguhan	(267.083.289)	256.176.047	(10.907.242)
Ekuitas			
Saldo Laba	(149.210.234.904)	768.528.142	(148.441.706.762)

**37 PERKEMBANGAN TERAKHIR SAK**

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK No. 110 (Revisi 2015) “Akuntansi Sukuk”

Penyesuaian

- PSAK No. 5 “Segmen Operasi”
- PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”
- PSAK No. 13 “Properti Investasi”
- PSAK No. 16 “Aset tetap”
- PSAK No. 19 “Aset Takberwujud”
- PSAK No. 22 “Kombinasi Bisnis”
- PSAK No. 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”
- PSAK No. 53 “Pembayaran Berbasis Saham”
- PSAK No. 68 “ Pengukuran Nilai Wajar”

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2015 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4 “Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri”
- PSAK No. 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasian”
- PSAK No. 24 “Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja”
- PSAK No. 65 “Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasian”
- PSAK No. 67 “Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi”
- ISAK No. 30 “Pungutan”

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16 “Aset Tetap tentang Klasifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”
- PSAK No. 19 “Aset Takberwujud tentang Klasifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”
- PSAK No. 66 “Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama”

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK No. 1 “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan”
- ISAK No. 31 “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13 Properti Investasi”

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No. 69 “Agrikultur”
- Amandemen PSAK No. 16 “Aset Tetap tentang Agrikultur : Tanaman Produktif”

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

### **38 TANGGUNG JAWAB DAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN**

---

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2016.